

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bisnis yang dilakukan untuk menaruh pencerahan pada seorang supaya terbentuknya suatu proses aktivitas penyuluhan, membimbing untuk berjiwa intelektual, mengganti pola pikir anak baik berdasarkan segi emosional dan spiritual dan sebagai insan yang berakhlakul kharimah pada kehidupan selanjutnya. Tujuan pendidikan dalam biasanya merupakan untuk membangun lingkungan yang memungkinkan peserta didik menyebarkan talenta dan kemampuannya secara optimal sebagai akibatnya bisa mewujudkan dirinya.

Pendidikan anak usia dini adalah acara pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Hal ini masih ada dalam isi UU Nomor 22 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, yang berbunyi Pendidikan anak usia dini merupakan training bagi anak semenjak lahir hingga menggunakan usia enam tahun yang didukung dengan bonus pendidikan untuk perkembangan fisik dan mental, sebagai akibatnya anak siap untuk memulai pendidikan yang lebih tinggi.¹

Anak-anak pada usia belia membutuhkan banyak sekali layanan dan donasi orang dewasa, berdasarkan kebutuhan fisik sampai spiritual. Dimana bentuk pelayanan ini bertujuan supaya tumbuh kembang sebagai dasar yang memadai bagi tumbuh kembang insan seutuhnya, sebagai akibatnya anak bisa

¹Kadajah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 9.

tumbuh dan berkembang secara optimal sinkron menggunakan nilai, kebiasaan dan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan semua keterampilan anak usia dini menurut prinsip PAUD, setiap pendidikan anak usia dini wajib tahu setiap tahapan tumbuh kembang, lantaran seluruh upaya yang dilakukan wajib selaras menggunakan tahapan perkembangan anak, buat mencapai output yg optimal. Terutama pada mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan sinkron menggunakan pola ajaran Islam. Orang yang beriman akan menerima keselamatan pada global dan pada akhirat.²

Pengajaran nilai-nilai agama sejak dini harus dilakukan agar anak dapat menghadapi permasalahan hidup dengan kedewasaan yang lebih besar. Oleh karena itu, anak-anak yang masih kecil harus diajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti pendidikan karakter, serta penyucian moral dan spiritual anak agar peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah SWT. apa yang ada di sekitarmu.

Kesinambungan dalam pembelajaran dengan menyuntikkan ideal-ideal Pendidikan Agama Islam terhadap anak yang berusia muda tatkala masa COVID-19 disejajarkan dengan sistem pemerintah, khususnya menembusi kesantunan terhadap pewara kesehatan. Dan keberlangsungan dalam pembelajaran kepada menjerumuskan ideal-ideal pelajaran aliran Islam ambang bocah yang berusia muda tidak izin berusul penciptaan program studi. Dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2010, pasal 1 ayat 27: Kurikulum adalah himpunan kesibukan dan kata sepakat untuk sasaran kursus, isi, dan bahan, menimbrung patokan yang

²Rahmat Hidayat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, h. 1.

digunakan serupa keyakinan kepada mengamalkan program kursus kepada mencengkeram sasaran pelajaran. Oleh karena itu, peluasan program studi di PAUD nonformal harus memperhatikan kehendak anak dalam berbagai orientasi perkembangan, mengarah ambang bermain, negara yang kondusif, penerapan jalan dan pokok meneladan negara, menimbrung dilakukan secara bertahap.

Dengan demikian, segala sesuatu yang pernah diamati dan dialami dapat disimpannya menjadi tanggapan-tanggapan dan pengalaman-pengalaman kemudian diolahnya (berpikir) menjadi pengertian-pengertian.

Menurut Zakiah usia belia adalah umur paling subur menjelang menyuntikkan pokok pegangan untuk kanak-kanak, umur perubahan cara-cara yang sekata pakai paham pegangan memintasi tontonan dan penyesuaian tutur kata berasal dari ibu bapak atau famili dewasa dan guru. Anak yang menyimpan cara kebiasaan bersifat tunduk sejak berusia belia akan suka benar akan selalu meluaskan kepribadian tunduk tercatat ambang keaktifan selanjutnya. Oleh karna itu janganlah kita sia-siakan peluang diusia yang paling bermakna ini menjelang menyuntikkan ideal-ideal pegangan untuk kanak-kanak dengan baik.³

Hal ini sejalan dengan penelitian Baharuddin tentang pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode Montesoris di PAUD Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil setelah menerapkan nilai-nilai keyakinan dan moralitas. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman keyakinan dan nilai moral dapat meningkatkan keimanan pada anak usia dini.

³ Zakiah Dradjat. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 117.

Isyatul juga melakukan investigasi terkait penanaman nilai-nilai agama Islam pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ajaran dasar Islam pada anak meningkat sejak usia dini.⁴

Melihat dalil periode ini, tidak sejumpat ibu bapak yang menyekolahkan anaknya di sifat pendidikan (sekolah) yang dipercaya. Mereka gelagatnya lebih menonjolkan pengandaian publik kanak-kanak-anaknya, serupa calistung, berasal depan pengandaian pegangan, yang terkadang dianggap sepele atau posisional. Nomor dua setelah akademisi adalah kanak-kanak-anaknya, dan bergerak cekang berpendapat bahwa pandangan hidup-pandangan hidup pegangan bisa melintas mengkurat pakai sendirinya setelah kanak-kanak bergeser dewasa. Dan persneling pandangan hidup pegangan semata-mata berlangsung sepotong dimana kanak-kanak bersekolah, sehingga persneling pandangan hidup pegangan tidak maksimal.

Berdasarkan pantauan di Desa Pargarutan Jae, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di masa pandemi COVID-19 pada usia 5-6 tahun belum berkembang sejak pandemi COVID19. Nilai-nilai agama dalam ibadah, keyakinan dan akhlak: anak tidak lagi ramah dan santun dengan orang tua atau dengan yang lebih tua dari anak, perilaku jujur dan meminta maaf kepada teman sudah tidak ada lagi pada diri anak, dan pelayanan anak sudah tidak ada lagi hadir seperti sebelum pandemi Covid19.

⁴Isyatul, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islam Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan" *IAIN Pontianak*, h. 46.

Realitas konflik yang diuraikan pada atas sudah memotivasi peneliti buat meneliti bagaimana nilai-nilai ajaran Islam bisa ditanamkan dalam anak usia dini. Cara mengajarkan nilai-nilai kepercayaan Islam pada anak usia dini diantaranya mencoba konduite keagamaan religous misalnya melihat dan mendengar, meniru dan melambai, mendapat sesuatu menggunakan tangan kanan sinkron protokol kesehatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada Jae, distrik. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan pula adalah keliru satu wilayah yang lebih banyak didominasi warga muslimnya mengedepankan nilai-nilai kepercayaan Islam, sebagai akibatnya peneliti berinisiatif buat melakukan penelitian menggunakan judul penelitian: “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kecamatan. Angkola Timur. Kabupaten. Tapanuli Selatan”.

Fokus perkara sangat luas sebagai akibatnya menyangkut kepercayaan, moralitas, sebagai akibatnya penekanan penelitian aku merupakan dalam nilai keyakinan & nilai moral. Keunikan perkara yg peneliti ajukan merupakan anak yang tidak berkeinginan mau duduk pada sebelahnya saat sedang duduk beserta keluarga, namun lebih menentukan duduk pada kursi lantaran wajib menjaga jarak.

Realitas permasalahan yang diuraikan di atas telah memotivasi peneliti buat meneliti bagaimana nilai-nilai ajaran Islam bisa ditanamkan dalam anak usia dini. Cara memopulerkan pandangan hidup haluan Islam muka anak diantaranya menjiplak konduite religiositas misalnya menyoroti dan mendengar, menjiplak

dan menyapa, menggayuh harta memperuntukkan pembantu sinkron pewara kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diJae, Kecamatan. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan juga merupakan salah satu wilayah masyarakat masyoritas beragama islam yang menekankan nilai-nilai agama Islam, Sebab itu, Peneliti berinisiatif untuk menyusun penelitian yang berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kecamatan. Angkola Timur. Kabupaten. Tapanuli Selatan”.

Fokus masalah begitu luasnya menyangkut keimanan, akhlak maka yang menjadi fokus penelitian saya yaitu nilai keimanan dan nilai akhlak. Keunikan dari masalah yang diangkat peneliti adalah ketika duduk berkumpul bersama keluarga anak tidak mau duduk bersebelahan dan anak lebih memilih duduk diatas kursi karena harus jaga menjaga jarak.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan ambang reboisasi etos-etos Pendidikan Agama Islam pada anak umur 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19. Oleh kausa itu rumusan penentuan ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kecamatan. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan.

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kecamatan. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kecamatan. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian untuk mentransmisikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi Covid19 adalah:

1. Pengetahuan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada tahun 5-6 anak-anak berusia tahun selama pandemi Covid19, Kelurahan Pargarutan Jae. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan.
2. Belajar mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid19, Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan.
3. Pengetahuan pro dan kontra penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid19. Desa Pargarutan Jae, Kec. East Angkola, Regency. Tapanuli del Sur.

4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya Penelitian ini membutuhkan manfaat penelitian kemudian manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yang diantaranya yaitu:

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti mengetahui tentang pengajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak berusia 5-6 tahun di selama pandemi COVID-19, Kecamatan Pargarutan Jae, Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan. Peneliti juga menerima data yang relevan ketika melakukan penelitian di tempat lain.

b. Bagi Desa Pargarutan Jae, Kecamatan. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan

Dari penelitian ini, buyung berusia 5-6 hari berusul berbunga Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan memberikan percontohan ataupun kemudahan di kecamatan tersebut. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan. Dengan urat peluasan dan kursus terapan ini, diharapkan bisa ditiru oleh resam-resam puri lainnya yang menghajatkan warganya, terutama anak-anak berusia 5-6 ini, bekerja anak-anak dan kelas-kelas yang kultur dan beribadat seperti pemimpin alam semesta. manusia, yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari investigasi di Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kabupaten. Di Tapanuli Selatan, peneliti memiliki gambaran apakah akan menerapkan adat/peraturan di desa dengan mengedepankan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid19. Karena pembelajaran saat ini masih tergolong rendah. Dengan penelitian ini, peneliti dapat memahami bagaimana penelitian ini akan digunakan di masa depan (tidak hanya selama pandemi 19).

c. Bagi Desa

Desa Pargarutan Jae di kecamatan muncul dari penelitian ini. Angkola Timur, Kabupaten. Dikenal dunia luar, Tapanuli Selatan mampu membuka diri untuk bekerja sama meningkatkan potensi penanaman adat Islam untuk usia 5-6 tahun.

d. Bagi penelitian lainnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang relevan saat melakukan penelitian untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid19, Kelurahan Pargarutan Jae Kec. Angkola Timur, Kabupaten. Tapanuli Selatan.